

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM *KETIKA CINTA BERTASBIH*
(Kajian Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjan
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Emi Siyabana
NIM. 06410037

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Emi Siyabana

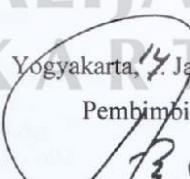
NIM : 06410037

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM *KETIKA CINTA BERTASBIH* (Kajian Materi dan Metode).

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjan Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2010
Pembimbing,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/002/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH
(Kajian Materi dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EMI SIYABANA

NIM : 06410037

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 21 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Pengaji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 01 FEB 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah

Universitas Sunan Kalijaga



MOTTO

Jangan katakan tidak bisa sebelum mencoba,

*Jangan pernah berhenti karena kegagalan, teruslah maju
dengan*

*Berfikir sebelum melangkah, karena kegagalan bukanlah
rambu pemberhentian.¹*

Never Put Till Tomorrow What You Can To Day



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Pauline Kael, sebagaimana dikutip oleh JB. Karistanto, *Apa Sih Maunya Resensi Film Itu?*, Penerbit Kompas 2007.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya persembahkan Kepada

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَّهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ وَنَشَهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَنَشَهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَصَحْبِيهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Segala puji hanya pantas dihaturkan ke hadirat Allah SWT, *Rabb* semesta alam yang telah menciptakan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, *shalawat* dan *salam* semoga selalu tercurahkan kepada Rasul mulia, Muhammad SAW, yang membawa obor peradaban baru bagi umat manusia.

Skripsi ini mungkin merupakan puncak klimaks akademik penyusun di UIN, namun penyusun sama sekali tidak berharap bahwa ini merupakan akhir dari aktivitas intelektual, karena manusia senantiasa akan terus belajar, belajar dan belajar. Sesuatu yang akan diteruskan untuk memproses diri menjadi manusia sesungguhnya. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk mengadakan penelitian ini.

2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak ilmu-ilmu baru dari Bapak yang selama ini penyusun dapatkan dan penyusun jadikan referensi hidup penyusun.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag, selaku Pembimbing skripsi dan sekaligus selaku Penasehat Akademik. Terima kasih Bapak atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, juga nasehat-nasehat hebat yang penyusun simpan hingga nanti.
4. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberiakan ilmunya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat beranjak dari alam tidak tahu menjadi tahu. Serta para Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan adalah pahala buat bekal hidup kita selanjutnya dan sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan. Penyusun banyak belajar dari Bapak dan Ibu semua.
5. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memotivasi dikala penulis patah semangat, selalu mendengarkan keluh kesah ananda dan menasehati dengan bijaksana, dan tak henti-hentinya selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan sang buahhatimu. Ibu, kau adalah wanita terhebat dalam hidupku, Ayah kau adalah sang motivator sejati buatku. Dan nasehat kalian selalu teringat di manapun ananda berada.

6. Semua Ayuk dan Kakak-kakakku tersayang. Mereka semua yang selalu memberikan yang terbaik buat penyusun sejak kecil.
7. Kak P. Randi, yang sedang menyelesaikan pendidikannya di Université Sorbonne, France, “*Si vous avez fine, rentrez a la maison, il y a des patients qui vous attendent.*”
8. Untuk *Murobbi ana*, “*Jazakillah atas ilmu dan nasehat-nasehatnya selama ini, semoga kita bisa berkumpul di syurga-Nya nanti*”.
9. Semua penghuni Wisma Hamasah khususnya *Zaenab zone*, yang memberikan banyak keceriaan, motivasi, senyuman dan gangguan-gangguan kecilnya, karena di asramalah *ana* bisa memahami arti hidup dengan berbagai perbedaan yang ternyata jika dirangkai begitu indah seperti *harmony*.
10. Ikhwan dan Akhwat KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & Kanda dan Yunda PW PII (Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia) Yogyakarta Besar, yang telah banyak mengajarkan makna perjuangan dan pengorbanan.
11. Seluruh kader Persatuan Kebangsaan Pelajar Islam Malaysia (PKPIM) *National Union Muslim Student of Malaysia*, “*Segala puji bagi Allah, terima kasih atas segala kerjasama, dengan segala kerjasama dan bantuan, segala urusan terasa mudah*”.
12. Abang Abu Qassim Nor Azmi, *Naib Presiden Universiti Islam Antarbangsa*, Malaysia, “*Syukron atas pelbagai pengalaman dan tunjuk ajar yang diberikan*.

Ingsya'allah semua pengalaman ini akan ana jadikan motivasi dan inspirasi untuk menempuh hidup yang akan datang, dan amin untuk do'a-do'a kalian semoga segala do'a dimakbulkan".

13. Sahabat-sahabat di HIPMALA (Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung),
"Tiuyunko waktu selagi wat di jogja sebetik-betikne, semangkung kham mulang mid lampung, kham kumpulko ilmu selamon-lamonne di dija".
14. Semua Asisten P2KIB (Program Pengembangan Kepribadian Integral dan Berkelanjutan) Fakultas Tarbiyah & MP PPK (Mahasiswa Pendamping Program Pendampingan Keagamaan) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Thank's for all attention* dan kerjasamanya.
15. Komunitas mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya PAI 1 angkatan 2006. *"We must be better"*.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuannya.



Yogyakarta, 14 Januari 2010.

Penyusun,

Emi Siyabana

NIM. 06410037

Abstrak

Emi Siyabana, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* (Kajian Materi dan Metode). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penggunaan film sebagai media dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam (PAI) sangat diperlukan. Sebab, kandungan film bisa menyihir bahkan memiliki daya pengaruh yang sangat luar biasa bagi penontonnya. Kehadiran media film diharapkan dapat dimanfaatkan dunia pendidikan Islam dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan, karena di dalam film selain audio juga terdapat visual yang mampu terekam secara tidak langsung ke dalam jiwa seseorang. Dalam konteks inilah penyusun menghadirkan film *Ketika Cinta Bertasbih* sebagai objek penelitian. Salah satu cerita yang mengisahkan perjalanan seorang pemuda sederhana yang bernama Azzam dalam menghadapi kehidupannya di negeri orang. Banyak rintangan dan cobaan yang dihadapinya. Asumsinya, film ini syarat dengan kandungan nilai-nilai PAI yang layak untuk diteliti lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran nilai-nilai PAI dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*, terutama dari segi materi dan metodenya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dokumenter (*library documentary research*) dengan metode observasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan obyektif. Sebuah karya yang berorientasi objektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Setelah data terkumpul, maka penyusun menganalisis data tersebut dengan *content analysis* atau analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) film *Ketika Cinta Bertasbih* mengandung nilai-nilai edukatif yang tercermin dalam pribadi-pribadi yang diperankan oleh para aktor dan aktris dalam film tersebut. Nilai-nilai edukatif tersebut berupa materi serta metode PAI. Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* terdapat materi-materi PAI yang terkandung di dalamnya, yakni *pertama*: materi keimanan, iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab, dan iman kepada qadha dan qadar; *Kedua*, materi ibadah, shalat, membaca Al-Qur'an, pernikahan, berdo'a, dan menuntut ilmu; *Ketiga*, materi akhlak, akhlak kepada Allah SWT, ikhlas, tawakal, dan syukur. Akhlak kepada diri sendiri, etos kerja dan iffah. Akhlak kepada keluarga, birrul wa lidain. Selain itu akhlak kepada masyarakat, mengucap salam, tolong menolong dan meminta maaf. Adapun metode-metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ini adalah metode cerita, metode nasehat, metode dialog, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. (2) Relevansi film *Ketika Cinta Bertasbih* dengan pengembangan materi dan metode terhadap pendidikan agama Islam. Materi dan metode memiliki kaitan yang erat dan tidak bisa dipisah-pisah, terutama bagi dunia pendidikan agama Islam, karena jika materi disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang

diharapkan, sebaliknya jika keduanya saling mendukung dan menguatkan maka akan tercipta generasi penerus yang beriman dan berakhhlak mulia.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telah Pustaka	12
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	30

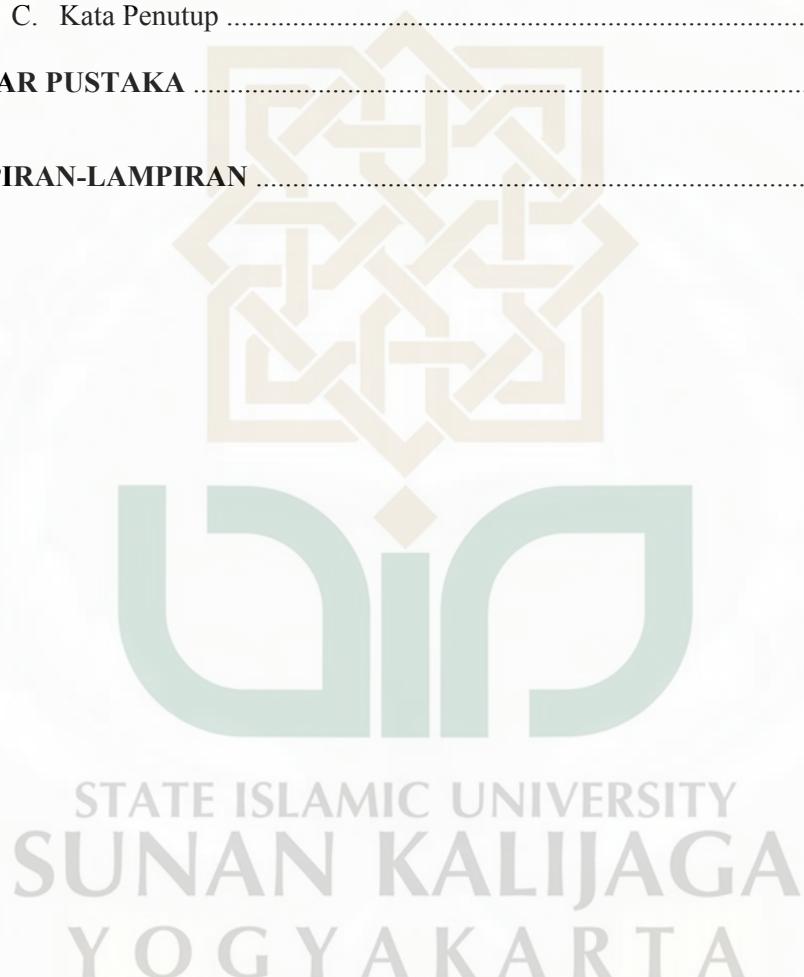
BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG FILM *KETIKA CINTA BERTASBIH*

A. Konsep Pembuatan Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	32
B. Gambaran Cerita (<i>Synopsis</i>) Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	41
C. Karakter Tokoh Dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i>	45
D. Profil Habiburrahman El Shirazy	51
E. Profil Chaerul Umam	57

BAB III: MATERI, METODE DAN RELEVANSINYA FILM *KETIKA CINTA BERTASBIH* DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih.</i>	59
1. Materi Aqidah	59
2. Materi Ibadah	72
3. Materi Akhlak	107
B. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih	147
1. Metode Cerita	149
2. Metode Nasehat	149
3. Metode Dialog	153
4. Metode Demonstrasi	155
5. Metode Pemberian Tugas	157
C. Relevansinya dengan Pengembangan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam	161

BAB IV: PENUTUP	179
A. Kesimpulan	179
B. Saran-saran	180
C. Kata Penutup	182
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN-LAMPIRAN	189



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan selalu mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju (*taqoddumiyah*). Sehingga apabila pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran, maka tidaklah dinamakan pendidikan. Karena pendidikan merupakan aktifitas yang integrasi yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.

Dalam sistem pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu diantara salah satu unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan.¹

Metode pendidikan yang tidak efektif dan efisien akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang

¹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 218.

diterapkan oleh seorang pendidik akan berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Selain itu perlu juga untuk memperhatikan materi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Noeng Muhamad dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*” berpendapat :

Materi merupakan bagian penting dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidik dituntut untuk menguasai dan memahami materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan metode dalam menyampaikan materi tidak bersifat monoton dan membosankan agar materi dapat disalurkan kepada peserta didik secara menyeluruh dan peserta didik dapat dengan mudah menerima, mencerna, mengelola dan memahami substansi dari materi tersebut. Materi-materi pendidikan agama Islam diharapkan mampu mentrasformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi pendidikan Islam yang menumbuhkembangkan nilai-nilai insaniah dan ilahiah pada subyek didik dan satuan sosial masyarakat.³

Dalam dunia pendidikan Islam peran pendidik menjadi satu hal yang terus menerus menjadi pembicaraan, karena pendidikan Islam merupakan satu rangkayan kegiatan antara orang dewasa yang beriman, dalam membantu anak yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi ini dengan didasari iman dan ilmu pengetahuan yang memadai serta kokoh. Iman yang kokoh akan menjadi dasar dan pendorong kehendaknya untuk

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 144.

³ Noeng Muhamad, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 17.

selalu berbuat kebaikan dan menjauhi serta mencegah perbuatan dosa, sebagaimana yang diajarkan oleh Islam sebagai agama yang haq.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistemik untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi individu dan masyarakat secara total agar maju dan fungsional. Karena itu, pendidikan diyakini dan terbukti, adalah kunci untuk kemajuan bangsa dimasa depan agar bisa sejajar dengan bangsa-bangsa lain dalam konteks persaingan global.

Ditengah perubahan yang begitu cepat, kompleks, dan mendasar, perlu dipetakan kondisi obyektif pendidikan bangsa, paradigma baru pendidikan dan agenda-agenda utama bagi pendidikan kedepan. Begitu juga pendidikan agama Islam diharapkan mampu merespon permasalahan tersebut. Akan tetapi yang terjadi dewasa ini, pendidikan agama Islam belum mampu memberikan kontribusinya secara optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat, khususnya pada generasi muda yang menjadi penerus pemimpin bangsa. Menurut Azyumardi Azra “pendidikan agama Islam hingga saat ini kelihatan sering terlambat dalam merumuskan diri untuk merespon berbagai perubahan dan kecendrungan perkembangan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Sebagian besar sistem pendidikan agama Islam belum lagi dikelola secara profesional”⁵. Salah satu langkah untuk memperbaiki dan

⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 25.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 4.

mengembangkan mutu profesionalisme pendidikan agama Islam adalah dengan memperbaiki mutu belajar.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartaikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁶ Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Penanaman nilai-nilai pendidikan, keagamaan dan budi pekerti. Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik namun media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peran yang sangat *crusial*.⁷

Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau peyalur pesan. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, peristiwa benda atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satu dari pengertian

⁶ Mubbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 10

⁷ Ahmad Afandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Filem Children Of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode Dari Pendidikan Agama Islam)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan proses komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Proses komunikasinya sendiri oleh Hovland diartikan :

“the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of other individuals (communicatees)”

“suatu proses dimana seseorang menyampaikan lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku orang lain.”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa komunikasi tidak sekedar menyampaikan pesan atau informasi, melainkan yang lebih penting dari hal itu adalah, agar orang lain diharapkan terjadi perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikirnya.⁸

Media pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari proses pendidikan. Media pendidikan adalah berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan sistem pengajaran diterapkan untuk merangsang minat pembelajaran atau untuk men-support kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dalam pelaksanaanya dan karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh pendidik. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih

⁸ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 15

luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas serta memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah.

Dari pengertian media pendidikan di atas penulis menafsirkan media pendidikan dari sudut pandang yang luas, dalam arti tidak hanya terbatas pada alat-alat audio/visual yang dapat dilihat dan didengar, melainkan sampai pada kondisi dimana peserta didik mengalami perubahan sikap, nilai (*transfer of value*) dan pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*). Dalam pola demikian itu. Maka tercakup pula di dalamnya pribadi intelektual dan tingkah laku yang santun. Secara menyeluruh pola media pendidikan itu terdiri dari: bahan-bahan cetakan atau bacaan (*supplementary materials*), berupa bahan bacaan seperti: buku, koran, komik, majalah, buletin, folder, periodikal, pamphlet dan lain-lain.⁹

Alat-alat audio-visual dapat berupa televisi, radio, komputer, film dan internet. Alat pandang dengar atau audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga harus dapat memahami dan menyadari bahwa proses pendidikan baik formal maupun informal memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap di dalam dinamika kehidupan. Buku sebagai teks konvensional memang tidak tergantikan terhadap perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tapi diperlukan media lain yang

⁹ <http://www.blogger.com/feeds/2754832685471683545/posts/default>. di akses Rabu, 30 September 2009, jam. 09.20

sekiranya dapat menambah peran tersebut. Pilihan itu jatuh kepada media audio visual, karena media gambar mempunyai kemudahan dalam menerangkan sesuatu.

Sebagai sebuah contoh media audio visual, film jelas memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain. Dengan kelebihannya tadi, film dengan sebuah cerita yang menarik, gabungan antara ketegangan dan kelucuan disamping nilai-nilai *edukatif* yang dirasakan oleh penonton sebagai bagian dari hiburan itu sendiri, akan menambah wahana dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena melalui media film dapat dilihat langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Di sisi yang lain media audio visual ini punya kelebihan yaitu bisa memberikan gambaran yang lebih nyata serta mengingkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Hanya saja si pembuat film benar-benar memerlukan persiapan yang banyak dalam pembuatan naskah skenario. Dalam pembuatan film yang bernuansa edukatif naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari sisi pelajaran yang kemudian dikoneksikan ke dalam apa yang ingin disampaikan pada *audience*. Dalam hal ini seorang penulis naskah film yang syarat muatan *edukatif* tidak bertendensi pada nilai material saja, namun perlu juga mengetahui perkembangan dan pergerakan alur pendidikan. Bagaimanapun kehadiran

media audio visual tidak bisa kita hindari mengingat kelebihan dan daya tariknya yang luar biasa terutama untuk anak-anak.¹⁰

Keuntungan penggunaan film sebagai media pendidikan antara lain:

1. Film pendidikan dapat menyajikan secara keseluruhan proses kegiatan dan rincian bahasan secara lengkap, menyeluruh dan terpadu.
2. Film dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri pendidik atau peserta didik.
3. Film dapat mengatasi ruang dan waktu.
4. Suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai dengan materi pokok yang disajikan.
5. Secara psikologis film memenuhi persyaratan pendidikan yaitu gambar ditampilkan memenuhi unsur gerak bertukar-tukar, dan kontras.¹¹

Tidak sedikit juga novel yang menawarkan wilayah baru untuk dieksplorasi sebagai sekenario yang menarik. Meski tidak jelas benar kapan novel yang dipakai sebagai sumber cerita bagi film, tetapi kita bisa melihat banyak film yang digarap berdasarkan novel cukup sukses. Contoh paling mutakhir adalah suksesnya film *Ketika Cinta Bertasbih* yang benar-benar fenomenal menjadi banyak perbincangan baik dalam negeri bahkan luar negeri. Jadi tidak heran bila penontonya meledak bahkan film *Ketika Cinta Bertasbih* telah memecahkan rekor film Ayat Cinta.

¹⁰ http://www.republika.co.id/online_detail.asp?id=3283318&kat_id=23. Di akses Rabu , 30 September 2009, jam. 09.15

¹¹ <http://www.savpuskat.or.id/berita2.php?act=edit&id=12&ver=ina> di akses Rabu, 30 September 2009, jam. 10.00

Film *Ketika Cinta Bertasbih* memang menyedot perhatian masyarakat Indonesia sejak saat drama layar lebar ini baru akan dibuat. Proses audisi pemain utama, masa syuting di Indonesia dan Mesir hingga tahapan promosi film yang berlangsung di beberapa kota, menjadi kisah tersendiri yang unik dalam industri film nasional. Menurut catatan mutakhir, setahun terakhir, tidak banyak pula film yang sanggup mengumpulkan angka penonton hingga 2 juta lebih. Apalagi bisa menyedot penonton hingga 400 ribu orang penonton dalam tiga hari di masa awal penayangannya.¹²

Telah diketahui bahwa film *Ketika Cinta Bertasbih* yang diluncurkan pada tahun 2009 telah mendapat banyak perhatian di hati masyarakat khususnya Indonesia. Film yang diangkat dari sebuah novel *Ketika Cinta Bertasbih* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy ini banyak yang menyukainya. Habiburrahman El Shirazy adalah mahasiswa indonesia, studi pasca Sarjana Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir. Novel *Ketika Cinta Bertasbih* yang diterbitkan pada tahun 2007 ini, mendapat sambutan yang sangat baik dari berbagai kalangan.

Agar masyarakat dapat menyikapi hidup ini, bukan dengan jalan pintas, tetapi dengan kecerdasan emosional dan rasionalitas. Film KCB yang berdurasi 124 menit ini mampu menjadi tonggak *genre* film religius. Pasalnya film di tanah air lama di banjiri oleh film horor dan film-film remaja yang miskin akan idealitas dan moralitas. Betapa suasana bioskop

¹² <http://oaseadwan.info/pabo/2009/08/13/ketika-cinta-bertasbih-kcb-2-siap-ditayangkan/>. Di Akses tanggal 6 Oktober 2009, jam. 09.23.

tanah air kita berubah menjadi antrian panjang hanya untuk menyaksikan hasil karya anak bangsa ini.

Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ini banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah:

1. Nilai Estetika (nilai-nilai keindahan)

Yang ditunjukkan pada setting tempat atau lokasi syuting. Seperti keindahan sungai Nil, kota Cairo, kota Alexandria. Apa lagi pada saat malam hari dengan gemerlapnya lampu yang menambah keindahan kota Cairo.

2. Nilai Etika

Nilai-nilai etika yang ada dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* diantarnya adalah selalu menyapa, mengucapkan salam kepada siapa saja yang ditemui. Selalu membiasakan kata “maaf dan terima kasih” dalam setiap aktifitas.

3. Nilai Budaya/adat-istiadat

Nilai-nilai budaya yang ada dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* diantarnya adalah, selalu mengangkat tangan (ujung jari dikatupkan dan diarahkan kepada lawan bicara) ketika akan meminta tolong, permisi, dan meminta maaf. Ketika bertemu dengan orang (*mukhrimnya*), selain mengucapkan salam mereka juga menjabat tangan dan menempelkan pipi mereka (*cipika cipiki*).

4. Nilai Psikologis

Nilai-nilai psikologis yang ada dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* diantarnya adalah, yang ditunjukan oleh Azzam dan teman-temannya, mereka selalu memperhatikan kondisi lawan bicaranya, apakah dia sedang sedih, senang, marah, sebelum dia mengajak bicara lawan bicaranya atau untuk megambil sikap.

5. Nilai Muamalah

Nilai-nilai muamalah yang ada dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* diantarnya adalah, bagaimana cara bergaul, memperlakukan saudara, menunaikan hak-hak saudara, persahabatan, dan yang lainnya.

Dan masih banyak lagi nilai-nilai yang terkandung di dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ini. Akan tetapi di sini penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islamnya (nilai-nilai religius), karena hal ini sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh.

Berangkat dari latar belakang penggunaan film, keuntungan dan penggunaannya sebagai media pendidikan. Penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yang dapat mendorong penonton untuk memiliki motivasi spiritual dengan waktu yang telatif singkat telah diterima oleh semua lapisan masyarakat, serta dapat meng sugesti seseorang untuk mencermati hidup dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan berbudi luhur. Atau yang sering disebut dengan film pengugah jiwa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*?
2. Bagaimana relevansinya dengan pengembangan materi dan metode Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* dan bagaimana relevansinya dengan pengembangan materi dan metode Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.
- b. Sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik.

D. Telah Pustaka

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada

skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil usaha pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan:

- a. Skripsi Ali Muhsin, dengan judul “*Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*,” Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijag, 2002. Pendekatan yang digunakan pendekatan pragmatik.¹³

Dalam penelitiannya dikemukakan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film Petualangan Sherina yang terdiri dari: muatan pendidikan keimanan (fitrah manusia, keimanana terhadap adanya Tuhan) dan muatan pendidikan akhlak (memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, akhlak terhadap guru, sifat memaafkan dan tabah). Adapun metode dalam film tersebut meliputi: metode keteladanan, tanya jawab, nasehat, karyawisata dan demonstrasi.¹⁴

- b. Skripsi Anis Nurhidayati, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat* (kajian materi dan metode),” Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005. Pendekatan yang digunakan pendekatan pragmatik.¹⁵ Dalam penelitian ini dikaji tentang materi dan metode dari film Kiamat Sudah

¹³ Ali Muhsin, *Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijag, 2002, hal. 11.

¹⁴ Ibid., hal. 67-68.

¹⁵ Anis Nurhidayati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat* (kajian materi dan metode), Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kljaga, 2005. Hal. 11.

Dekat yang terdiri dari: materi keimanan, materi syari'ah, dan materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada individu, akhlak kepada keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat). Metode yang dikandung di dalamnya yakni metode tanyajawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian ganjaran, hukuman dan nasihat.¹⁶

- c. Skripsi Sulistyorini, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Nagabonar jadi 2 (Kajian materi dan metode)*,” Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan obyektif dan pragmatik.¹⁷ Dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan metode dalam film Nagabonar Jadi 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, antara lain: materi aqidah (iman kepada Allah, demistifikasi Islam, iman kepada hari akhir), materi syari'ah (ibadah solat, mengaji, menuntut ilmu, pembayaran pajak, tatacara makan Islami, perdagangan), materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada masyarakat). Adapun metode dalam film tersebut meliputi metode nasihat, metode resitasi, dan metode cerita.¹⁸

- d. Skripsi M. Nasrudin Fathoni, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan*

¹⁶ *Ibid.*, hal. 72

¹⁷ Sulistyorini, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Nagabonar jadi 2 (Kajian materi dan metode)*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. 30-31

¹⁸ *Ibid.*, hal. 122-123

Akhhlak". Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai etika yang dapat diambil sebagai sarana pembinaan akhlak . Nilai etika tersebut adalah: nilai etika dengan sesama, dengan alam, dan dengan tuhan.

Namun untuk judul film yang serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang mengangkat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

E. Landasan Teori

Memperoleh pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap, nilai, dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Artinya seseorang akan lebih memperkaya pengetahunnya dan pengalamannya seiring dengan berjalannya waktu, atau tingkat pengetahunnya bertambah berdasarkan pengalaman orang lain. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).¹⁹

Pengalaman langsung adalah mengerjakan, semisal mengerjakan shalat. Arti kata shalat dipahami lengsung dengan belajar shalat. Pada tahapan kedua yang diberi label *iconic* (gambar) yaitu orang yang mempelajari shalat melalui gambar, lukisan, foto, atau film. Dan pada

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 7.

tingkatan selanjutnya seseorang mencoba mengkoneksikan antara mengerjakan shalat, gambar-gambar gerakan shalat dan kemudian mencoba menghubungkannya dengan bacaan-bacaan shalat pada setiap gerakan shalat. Ketiga pengalaman ini akan saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman baru. Ilustrasi pembelajaran di atas tadi penulis mencoba memberikan jalan perolehan pengetahuan baru dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

1. Nilai

Dalam *Ensiklopedi Brinacia* disebutkan, bahwa nilai itu merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas suatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi. Pihtagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.²⁰

Nilai berkaitan dengan baik buruk. Tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi,²¹ perbedaan pandang tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik-buruknya sesuatu. Misalnya pragmatisme yang memandang sesuatu baik atau buruknya ditinjau nilai gunanya secara kontan (*cash value*).²² Nilai dan implikasi aksiologi di dalam pendidikan adalah pendidikan menguji dan mengintegrasikan

²⁰ H. Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136.

²¹ Yang dimaksud aksiologi adalah suatu bidanga yang meyelidiki nilai-nilai (value). Ibid, hal. 129.

²² Acmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentrism*, cet 1(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 121.

semua nilai tersebut di dalam kehidupan manusia dan membinanya di dalam kepribadian anak. Karena untuk mengatakan suatu bernilai baik itu bukanlah hal yang mudah. Apalagi menilai secara mendalam arti dan membina kepribadian ideal.²³

Sebagian ahli membedakan bentuk nilai dengan nilai instrumental dan intrinsik. Nilai insrtumental adalah nilai yang dianggap baik kerena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai ini terletak pada konsekuensi pelaksanaannya dalam usaha mencapai nilai yang lain. Nilai ini dapat dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subyektif. Sebaliknya nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik tidak untuk yang lain, melainkan untuk nilai di dalam dan dari dirinya sendiri. Nilai ini bersifat ideal dan merupakan pusat dalam hirarki nilai yang terkandung di dalam kodrat manusia. Hal ini karena tujuan akhir pendidikan adalah *self realisasi*.²⁴

Di sini penulis mempunyai asumsi bahwa yang dikemukakan Bruner telah mencakup sebagian aspek dari kehidupan manusia. Akan tetapi perlu juga dihubungkan dengan nilai religiusitas yang dapat mengantarkan manusia pada tujuan sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individu dengan menyadari tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Nilai pendidikan dapat diterima oleh masyarakat secara baik apabila nilai tersebut terwujud dalam pola prilaku dan tindakan yang diterapkan pada kebiasaan hidup sehari-hari.

²³ H. Jamaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, hal. 129.

²⁴ Verhaak R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telah Atas Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 5.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai ilmu pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah* dan *rububiyah*) yang merupakan tujuan semua aktifitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal saleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja, dan disiplin.²⁵

Kedudukan atau hierarkhi nilai sangat tergantung pada filsafat dari masyarakat atau bangsa sebagai subjek pendukung nilai-nilai tersebut. Misalnya bangsa Indonesia nilai religius merupakan suatu nilai yang tertinggi dan mutlak, artinya nilai religius tersebut hierarkhinya di atas.

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersampaikan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.²⁶

Sampai saat ini para pemikir pendidikan masih merumuskan materi-meteri pendidikan agama Islam yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi

²⁵ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, hal. 121-122.

²⁶ H. Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, hal. 138.

pendidikan yaitu menumbuhkembangkan nilai-nilai insaniyah dan ilahiyah pada subjek pendidik dan satuan sosial masyarakat.²⁷

Nilai-nilai insaniyah merupakan nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia. Sedangkan nilai-nilai ilahiyah merupakan nilai-nilai yang dititahkan Tuhan melalui sunah para Rosul, seperti taqwa, ibadah, adil dan lain sebagainya.²⁸

2. Pendidikan agama Islam

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat dipahami secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwah serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungan kepada sang khaliq, dengan sesama manusia dan alam sekitar secara baik. Hal ini memerlukan pendidikan yang mempunyai konsep bahwa manusia perlu mengembangkan segala potensi diri secara optimal. Pilihan itu jatuh pada pendidikan agama Islam. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma-norma Islam.²⁹ Sedangkan Sayid Sabiq dalam kitabnya yang berjudul “*Islamuna*” menulis sebagai berikut: pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmaniah, segi akal, dan segi

²⁷ Noeng Muhammadi, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan*, hal.17.

²⁸ Anis Nurhidayati, ”Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (kajian materi dan metode)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005., hal. 211.

²⁹ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, hal. 28.

rohaninya sehingga dia menjadi angota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.

Athiyah Al-Abrosyi, dalam kitabnya yang berjudul “*At-Tarbiyatul Islamiyyah wa Falasafatuha*” pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna. Anwar Jundi dalam kitabnya yang berjudul “*At-Tarbiyatul wa Bina’ul Ajyal fi Dlouil Islam*” pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptkan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.³⁰

Dari uraian di atas, maka pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai :

- a. Upaya mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 1.

- b. Yang disiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, rohaninya, sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain.
- c. Persiapan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya sendiri dan bagi umatnya serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.³¹

3. Film Ketika Cinta Bertasbih

Film adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif melalui kaca kamera dan dipancarkan melalui layar.³² Film merupakan serangkayam gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan sesuatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan.

Film termasuk salah satu media komunikasi masa audio visual yang semakin marak digandrungi anak-anak, remaja dan sebagian orang tua. Selain mengandung aspek hiburan, juga memuat aspek pesan edukatif. Film sebagai media masa baru mulai pada tahun 1901, ketika Ferdinand Zecca membuat film “*The Story of a Crime*” di Prancis dan Edwar S. Poter membuat film “*The Life of an American Firmen*” tahun 1992. Film yang mempunyai suara baru ditemukan pada tahun 1927. Dari masa ke masa, film mengalami perkembangan,

³¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, cet III (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

³² Sulcan Yasir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 309.

termasuk soal warna yang semula hitam putih sekarang menjadi berwarna. Namun sekarang ini, film tidak popular disebut sebagai komunikasi atau media massa, karena media massa lebih berkonotasi kepada media yang memuat berita yang dibawa oleh reporter oleh wartawan. Film lebih banyak dipahami sebagai media hiburan semata yang diputar di bioskop dan televisi.³³

Sebagai salah satu media elektronik yang sangat tajam perkembanganya, film mempunyai beberapa fungsi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Dari semua media elektronik tentunya memiliki sisi negatif dan positif. Akan tetapi bagaimana kita bisa mengambil sebanyak-banyaknya kemanfaatan dari media tersebut.

Diantara fungsi film adalah:

1. Film sebagai media hiburan dan informasi

Paradigma masyarakat kita yang masih mengagap bahwa film hanya sebatas hiburan saja. Ini terbukti dikalangan masyarakat ketika mereka jenuh dengan aktifitas bekerja, mereka memilih hiburan dengan menonton film di televisi, di bioskop atau mereka menyewa kaset CD ke rental untuk menonton film yang mereka sukai di rumah atau di kamar dengan menggunakan *VCD Player* atau komputer. Yang menjadi pertanyaan adalah seberapa jauh hiburan dari film yang mereka lihat. Dalam arti kemanfaatan bagi dirinya setelah menonton film tersebut. Terkadang banyak kasus

³³ Mafri Amri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta; logos, 1999), hal. 27.

pemerkosaan karena pengaruh setelah melihat film yang erotis atau porno.

Bila dilihat dan dibandingkan dengan media yang lain film film ternyata lebih banyak menampilkan materi-materi huburan. Karena pada umumnya pemirsa lebih tertarik menyaksikan film dari unsur hiburan dibanding analisis sosialnya. Kalau ada perhatian khalayak terhadap analisis sosial hanya sebatas pada masyarakat yang mempunyai status sosial tinggi baik dari segi materi dan pendidikan.³⁴

2. Sebagai media pendidikan

Fungsi media pendidikan adalah sebagai alat, metode dan sumber belajar yang digunakan pendidik yang dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tercapainya cita-cita dalam pembelajaran tersebut. Jika dilihat dari asal kata dari media itu sendiri adalah medium yang secara harfiah. Asal kata dari media yaitu berasal dari kata medium, yang artinya perantara atau pengantar. Jadi media film juga bisa digunakan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada mulanya media film hanya sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar, mengajarkan hal-hal yang bersifat abstrak. Dengan media ini sedikit banyak mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran. Kemudian dengan

³⁴ Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta; Renika Cipta, Cet I, 1996), hal. 24.

masuknya media audio visual yang menekankan pengunaan yang kongkrit untuk mengurangi budaya verbalisme. Dan salah satunya media yang dapat digunakan pendidik dalam proses tersebut adalah film.

Dalam perkembangannya film memiliki beberapa jenis, dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

- a. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *chash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedy, dan komedi.
- b. Realisme, yaitu film yang mengandung relevensi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Film sejarah, melukiskan kehidupan seorang tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, mengambarkan peperangan atau situasi dalamnya atau setelahnya.
- e. Film futuristic, mengambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, mengupas kehidupan akan-anak.
- g. *Cartoon*, cerita gambar yang mulanya lahir di media cetak, yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang bisa bergerak dengan teknik animation atau single stroke opreration.
- h. Advanture, film petualangan, tergolong film klasik.
- i. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroistik.
- j. Film seks, yaitu dengan menampilkan erotisme.
- k. Film misteri atau horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa, heran, takjub, dan takut.³⁵

Dari jenis-jenis film di atas film *Ketika Cinta Bertasbih* termasuk film drama yang mempertontonkan nuansa romance, tragedi dan komedi. Di berbagai percakapan dan dialog para aktor

³⁵ Asep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung, Benang Merah Press, 2004), hal. 101.

dan artisnya yang selalu menampilkan suasana religi yaitu Islam. Dengan perpaduan dua budaya yang berbeda antara Indonesia dengan Mesir menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan dengan film-film yang lain. Dalam dunia film ada yang hanya bisa dilihat orang dewasa dan begitu sebaliknya. Film *Ketika Cinta Bertasbih* dalam hal ini tidak mengolongkan pemirsanya atau penontonya. Artinya semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dan orang tua boleh melihatnya.

Film ini juga dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses film, terjadi suatu gejala yang disebut ilmuwan jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Ketika proses *decoding* terjadi, para penontonya kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau dapat merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.

Pengaruh film tidak hanya sampai disitu saja. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penontonya. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penontonnya. Seorang psikolog Amerika secara luas dicerminkan oleh film. Tidak terkecuali di Indonesia, banyaknya kasus pemerkosaan yang diawali dari menonton film porno, telah menjadi komoditi berita sehari-hari. Tragisnya, Indonesia

merupakan negara muslim terbesar di dunia dinyatakan sebagai negara terbesar ke dua peredaran film porno.³⁶

Karena film memiliki beberapa kelebihan bermain pada sisi emosional, ia memiliki pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memberikan daya fikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian yang siap untuk dinikmati. Efek terbesar dari film adalah peniruan yang diakibatkan oleh angapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.³⁷ Paradigma seperti ini telah mengerogoti masyarakat baik perkotaan maupun wilayah pelosok pedesaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka dokumenter, maksudnya mengumpulkan data dengan cara melihat, menganalisis VCD film *Ketika Cinta Bertasbih*, membaca, memahami, menelah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

³⁶ *Ibit*, hal. 93.

³⁷ *Ibid*, hal. 95.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagai mana adanya. Hasil penelitian ini ditetapkan dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu deserta interpretasi-interpretasi yang kuat.³⁸

Dalam hal ini, penulis mencoba menelah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*, hingga dapat diaplikasikan dan dijadikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Data.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film *Ketika Cinta Bertasbih*.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari beberapa literatur seperti novel *Ketika Cinta Bertasbih*, website: <http://www.google.com> dan <http://www.yahoo.com> dan buku-buku hal lain yang berhubungan dengan objek pembahasan.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan teori yang diperkenalkan oleh Abrahams atau teori model Abrams, sebuah

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 31.

kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema plot, setting, dan karakter.³⁹
- b. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap penulis, pendekatan ini disebut pendekatan ekspresif. Artinya bahwa sejauh manakah keberhasilan pengarang dalam mengekspresikan ide-idenya.⁴⁰
- c. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta, pendekatan ini disebut pendekatan mimetik. Artinya bahwa pendekatan ini bertolak dari pemikiran bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata. Refleksi ini terwujud berkat tiruan dan gabungan imajinasi pengarang terhadap realita kehidupan atau alam yang dilihatnya.⁴¹

³⁹ Zainuddin Fananie, *Telah Sastra, cet III*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2002), hal. 112.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 113.

⁴¹ *Ibid*, hal. 111.

d. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap audiens (pembaca/pemirsa), pendekatan ini disebut pendekatan pragmatis.⁴²

Artinya bahwa pendekatan yang didasarkan pada pemirsanya.⁴³

Dari ke empat model pendekatan di atas, penulis akan menggunakan pendekatan obyektif. Sebuah karya yang berorientasi objektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku.⁴⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebaginya.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam atau memutar film-film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- c. Menganalisis isi film dalam mengklasifikasikannya mengenai muatan nilai materi yang terdapat dalam film tersebut.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.

Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film *Ketika Cinta Bertasbih*, catatan dan bukti dalam bentuk VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

⁴² A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 50.

⁴³ Zainuddin Fanaine, *Telah Sastra....* hal. 113.

⁴⁴ *Ibid*, hal 111.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam bentuk kajian ini adalah *Content Analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runut, serta terarah, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian *pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman sampul luar, halaman pembahasan, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.⁴⁶

Bagian *kedua*, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari IV bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 309.

⁴⁶ Sarjono, dkk, *Buku panduan penulisan skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), hal. 31-34.

BAB II. Gambaran umum tentang film *Ketika Cinta Bertasbih* terdiri dari: *pertama*, konsep pembuatan film *Ketika Cinta Bertasbih*, Gambaran Cerita (*Synopsis*) Film *Ketika Cinta Bertasbih*, Karakter Tokoh Dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih*, Profil Habiburrahman El Shirazy, profil Chaerul Umam.

BAB III. Membahas tentang materi dan metode pendidikan agama Islam dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*, relevansinya dengan pengembangan materi dan metode Pendidikan Agama Islam.

BAB IV. Penutup, yaitu terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian *ketiga* adalah akhir dari skripsi ini, di dalamnya terdapat daftar daftar pustaka dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* adalah:
 - a. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* meliputi:
 - 1) Materi aqidah yang membahas tentang: Iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab, Iman kepada qadha dan qadar dan taqwa.
 - 2) Materi ibadah yang membahas tentang: Shalat, membaca Al-Qur'an, pernikahan, berdo'a, dan menuntut ilmu.
 - 3) Materi akhlak yang membahas tentang: Akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi: Ikhlas, tawakal, dan syukur. Akhlak kepada diri sendiri, yang meliputi: Etos kerja dan iffah. Akhlak dalam keluarga, birru walidain. Akhlak dalam bermasyarakat, yang meliputi: Mengucapkan salam, saling tolong menolong, dan meminta maaf.
 - b. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam Dalam *Film Ketika Cinta Bertasbih*
 - 1) Metode cerita.

- 2) Metode nasehat.
 - 3) Metode dialog.
 - 4) Metode demonstrasi.
 - 5) Metode pemberian tugas.
2. Relevansi film *Ketika Cinta Bertasbih* dengan pengembangan materi dan metode terhadap pendidikan agama Islam.

Materi dan metode, memiliki kaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan, terutama bagi dunia mendidik agama Islam, karena jika materi disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya jika keduanya saling mendukung dan menguatkan maka akan tercipta generasi penerus yang beriman dan berakhlak mulia.

Kontribusi film *Ketika Cinta Bertasbih* terhadap pembelajaran adalah: *Pertama*, materi yang terdapat dalam film ini dapat dijadikan referensi bagi para orang tua maupun pendidik dalam kehidupan sehari-hari seperti materi keimanan, ibadah maupun akhlak, yang dikemas dengan rapih sehingga mudah untuk dipahami, *kedua*, metode yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* dapat dipraktekkan oleh orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

B. Saran-Saran

1. kepada pendidik dan pemerhati pendidikan

- a. Agar selalu mengingatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dari segi materi maupun metode yang variatif, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik bahkan menjiwai dan merealisasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pendidik dapat menggunakan film sebagai sumber yang mampu memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik dan dapat menyajikan informasi.
- c. Pendidik bisa menggunakan film untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncatan, diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekeompok peserta didik dan dilanjutkan dengan diskusi. penyajian film diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi.

2. Kepada para orang tua:

- a. kepada para orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak lebih dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.
- b. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton TV sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai dengan usianya. Membimbing

anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tontonan tersebut sehingga TV tidak hanya untuk dijadikan sebagai alat penghibur saja. Peran orang tua di sini adalah menjelaskan adegan yang dianggap perlu untuk ditiru.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi ini penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* (Kajian Materi dan Metode).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampaui sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Harapan penulis kedepan, mari kita ciptakan wajah baru pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan. Sebaliknya, penulis juga mengajak kalangan pekerja seni hiburan untuk lebih memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Rumah-rumah produksi film hendaknya tidak sekedar berorientasi pada segi komersialnya saja, tetapi juga harus peduli terhadap unsur pendidikannya.

Semoga dimasa yang akan datang pekerja seni hiburan lebih peduli dengan dunia pendidikan dalam upaya memberikan fondasi nilai yang positif bagi generasi muda. Apabila kerja sama dapat segera

diwujudkan, *insyaallah* segala krisis identitas, kepribadian juga krisis moral dikalangan generasi muda dapat diatasi.

Terimakasih untuk semua pihak yang mendukung pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Fillah, Salim, *Nikmatnya Pacaran Setelah Menikah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2007.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentrism*, cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Teosentrism*, cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Abrasy, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, ter, bustami, Jakarta: Bulan-Bintang, 1970.
- Al-Qardhawy, Yusuf, *Niat dan Ikhlas*, terj. Kathur Sahardi, Jakarta: Pustaka al-Kausat, 1998.
- Amri, Mafri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian*, cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Babar Jabir, Abu, *Pola Hidup Muslim*, trj. Rahmat Djatmika, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Bakar Muhammad, Abu, *Hadits Tarbiyah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemah, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- El Shirazy, Habiburraman, *Ketika Cinta Bertasbih 2*, Jakarta: Republika, 2007.
- Fananie, Zainuddin, *Telaah Sastra, cet III*, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2002.
- Fatan Fantastic & Dinda deniz, *Bikin Belajar Lezat Coklat*, Yogyakarta: Pro-U Media, tt.
- Fathurrahman, *Al-Haditsun Nabawy*, Kudus: Menara, 1966.

- Fauzil Adhin, Muhammad, *Kupinang Engkau Dengan Hamdalah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- H. Jalaludin & Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1984.
- Hartono, Budi, *Never Ending Success*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Haryono Imam, Verhaak R, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telah Atas Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Ibnu Al-Asqalani, Al-Hafidz, *Kitabul Jama' Tentang Adab, Akhlak, Dzikir & Do'a Rosul*, terj, Abu Ayub, Yogyakarta, Al-Madinah Yogyakarta, tt.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia,1998.
- Isna Wahyudi, *Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Jalaludin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemeikirannya*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996.
- K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Kurniawan, Asep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung, Benang Merah Press, 2004.
- Kusnadi, Wawan *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta; Renika Cipta, 1996.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- M. Thalib, *Fiqh Nabawi*, Surabaya, Al-Ikhlas, tt.
- Matta, Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta:Al-I'tishom, 2006.
- Maududi, Abu A'la, *Dasar-Dasar Islam*, terj. Achsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Mc Quali, Denis, *Teori Komunikasi Massa: Satuan Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Mhammad' Uwaidah, Syaikh Kmil, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 2007.

Mudjab Mahalli, Ahmad, *Membangun Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasini, 2000.

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

Muhammad Thahhan, Musthafa, *Pemikiran Moderan Hasan Al Banna*, diterjemahkan oleh Akmal Burhanuddin, Bandung, Harakatuna Group Syaamil, 2007

Muhyidin, Muhammad, *Manajeman ESQ Power*, Yogyakarta: Diva Pres, 2006.

Munir Mulkhan, Abdul Kesalehan *Multicultural*, Jakarta;PSAP Muhammadiyah, 2005.

Mutmainah, Ninih, *Kotak Kecantikan Ajaib: Rahasia Kecantikan Abadi*, Bandung: Khansa, 2007.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Nawawi, Imam, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah dan Terjemahnya*, trj. Yunan Abdyh, Surakarta: Media Insani Press, 2003.

Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Qadri, Usman, *Muhammad Sang Guru Agung: Beragam Metode Pendidikan Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2003.

Qomar, Mujamil *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Ronal, Anderson, *Pemikiran dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*; tim terjemah, Yusuf Miarsa, dkk, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2000.

- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islamiah*, Jakarta: Robbani Press, 2006.
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Maksa Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sarjono, dkk, *Buku panduan penulisan skripsi* , Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syah, Mubbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta,2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Takariawan, Cahyadi, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, Surakarta: Era Intermedia, 2005.
- A. Teeuw, *sastra dan ilmu sastra; pengantar teori sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Warid Khan, Acmadi, *Cinta Rosulullah saw*, Yogyakarta: Media Raya, 2008.
- Yasir, Sulcan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Amanah, 1997.
- Yurita, Lidia, *Rumah Tanggaku Taman Surgaku*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2008.

Internet:

Anggraini, <http://ewik13220.multiply.com/journal/item/17>, dalam google.com.
Diakses pada hari kamis, 19 november 2009.

Anonim. http://id.wikipedia.orang/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy.com. Diakses pada hari Jum'at, 2 Desember 2009.

_____, <http://oaseadwan.info/pabo/2009/08/13/ketika-cinta-bertasbih-kcb-2-siap-ditayangkan/>. Diakses pada hari, Selasa, 6 Oktober 2009.

_____, <http://www.blogger.com/feeds/2754832685471683545/posts/default>. Diakses pada hari Rabu, 30 September 2009.

_____, <http://www.filmketikacintabertasbih.Com>. Diakses pada hari, Rabu, 28 Oktober 2009.

_____, <http://www.filmketikacintabertasbih.com/diari.php?show=detail&mediaID=4>. Diakses pada hari Selasa, 10 november 2009.

_____, http://www.republika.co.id/online_detail.asp?id=3283318&kat_id=23. Diakses pada hari Rabu , 30 September 2009.

_____, [Www. Dibalik Layar KCB 2. Com](http://Www.DibalikLayarKCB2.Com). Diakses pada hari Selasa, 27 October 2009.

Asep Setiawan, *Etos Kerja Dalam Pandangan Islam*, dalam Google. Com.
Diakses pada hari: Senin, 16 November 2009.

Aulia_zatoichi@yahoo.com.

kangabik@yahoo.com.

Nurul Huda, "Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an" dalam situs Google.com.
Diakses pada hari Senin, 2 November 2009.

Subandono, *Metode Cerita Untuk Pembelajaran*, dalam situs Google. Diakses pada hari Senin, 16 November 2009.